

MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI



PENYULUHAN INTERNET SEHAT SEBAGAI CARA CERDAS MENGUNAKAN MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA PENGURUS RT.03 / RW. 02, RAWA MEKAR JAYA TANGERANG SELATAN

Oleh:

AGUNG RAHARDJO, MM	(0331078204)
Drs. ARVIN HARDIAN, MM, M.I.Kom	(0330076604)
FAJAR KURNIAWAN, S.Sos, M.Si	(0312087403)
MARLINA RAHMI SHINTA P, SE, MM, M.I.Kom.	(0403097301)
DARA INDRIASTUTY	(44220908)
ANISA FITRI	(44221293)

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
FEBRUARI 2026**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
RINGKASAN.....	4
PENDAHULUAN	5
TUJUAN PELATIHAN	14
SASARAN PESERTA PELATIHAN	15
DURASI DAN METODE PELATIHAN	16
STRUKTUR MATERI PELATIHAN	17
EVALUASI PELATIHAN	19
INDIKATOR KEBERHASILAN PELATIHAN	21
LEMBAR KERJA PESERTA	23
PENUTUP	24
DAFTAR PUSTAKA	26

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya modul pelatihan yang berjudul **“Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi pada Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan”** ini dapat disusun dengan baik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Internet kini menjadi bagian penting dalam berbagai aktivitas, baik untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun mendukung kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Namun demikian, penggunaan internet yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks), penyalahgunaan media sosial, serta risiko keamanan digital.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan literasi digital yang baik agar masyarakat mampu memanfaatkan internet secara **sehat, cerdas, aman, dan bertanggung jawab**. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para **pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan** dapat menjadi agen literasi digital di lingkungan masyarakatnya. Para pengurus RT diharapkan mampu memberikan contoh serta menyebarkan pengetahuan mengenai penggunaan internet yang bijak kepada warga, sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang lebih sadar, kritis, dan produktif dalam memanfaatkan teknologi digital.

Modul ini disusun sebagai panduan bagi fasilitator maupun peserta dalam kegiatan penyuluhan internet sehat. Materi di dalamnya mencakup pemahaman dasar tentang internet sehat, etika dalam bermedia digital, cara mengenali informasi yang benar, serta langkah-langkah praktis untuk menggunakan media komunikasi dan informasi secara bijak.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersusunnya modul ini.

Tangerang Selatan, 8 Maret 2026

Penyusun

RINGKASAN

Modul **“Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi pada Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan”** disusun sebagai bahan panduan dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan internet secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah menjadikan internet sebagai salah satu sarana utama dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mendukung berbagai aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Namun di sisi lain, kemudahan akses internet juga membawa berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks), penyalahgunaan media sosial, pelanggaran etika digital, hingga risiko keamanan data pribadi.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, pengurus RT sebagai bagian dari struktur kepemimpinan di tingkat masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai konsep internet sehat dan literasi digital. Dengan pemahaman tersebut, pengurus RT diharapkan dapat berperan sebagai agen edukasi bagi warga di lingkungannya dalam mengarahkan penggunaan internet yang lebih positif, produktif, dan bermanfaat.

Modul ini memuat beberapa materi utama, antara lain pengenalan konsep internet sehat, etika dalam bermedia digital, cara mengenali dan menyaring informasi yang benar di internet, serta langkah-langkah praktis dalam menggunakan media komunikasi dan informasi secara cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, modul ini juga memberikan contoh penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya modul ini, diharapkan para pengurus RT dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, sehingga mampu memanfaatkan internet secara lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, informatif, dan produktif di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital telah membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi, termasuk di tingkat komunitas lokal. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam komunikasi publik, terutama oleh lembaga masyarakat seperti RT dan RW. Media ini memungkinkan pengurus RT/RW untuk menyampaikan informasi secara cepat, interaktif, dan menarik melalui konten visual berupa gambar, video, maupun infografis (1).

Pengurus RT/RW 013 di Paninggilan Utara menghadapi tantangan penting dalam meningkatkan literasi digital agar mampu memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, secara optimal. Selama ini, penyebaran informasi masih banyak mengandalkan metode konvensional seperti papan pengumuman, pertemuan warga, maupun pesan berantai di aplikasi percakapan. Meskipun cara tersebut cukup familiar bagi sebagian masyarakat, namun keterbatasan jangkauan dan efektivitasnya membuat informasi tidak selalu sampai secara cepat dan merata kepada seluruh warga (2). Hal ini menjadi kendala dalam mendukung transparansi, partisipasi, serta pelayanan publik yang responsif di lingkungan RT/RW.

Di era digital, kebutuhan masyarakat akan informasi yang lebih cepat, interaktif, dan mudah diakses menuntut adanya perubahan strategi komunikasi. Instagram, dengan fitur visual yang menarik dan jangkauan luas, berpotensi menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait pelayanan publik, kesehatan, maupun kegiatan sosial (3). Namun, rendahnya literasi digital pengurus RT/RW menjadi hambatan utama dalam pemanfaatannya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas literasi digital sangat diperlukan agar pengurus RT/RW 03 dapat mengoptimalkan media sosial sebagai sarana komunikasi modern yang mendukung pelayanan berbasis partisipasi warga.

Penguatan literasi media digital di kalangan pengurus RT/RW menjadi penting, tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga untuk mendukung transparansi informasi, partisipasi warga, dan tata kelola komunitas yang

lebih modern. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks kelembagaan dapat memperkuat interaksi sosial, meningkatkan kesadaran kolektif, serta memperluas akses informasi (4).

Melalui pelatihan penggunaan Instagram, pengurus RT/RW dapat mempelajari strategi komunikasi digital, teknik penyusunan konten yang relevan, serta pemahaman etika bermedia sosial agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (5). Selain berperan sebagai media informasi, Instagram juga memiliki fungsi strategis dalam membangun kedekatan emosional antara pengurus dan warga. Melalui konten interaktif seperti story, live session, maupun video singkat, pengurus dapat menghadirkan komunikasi yang lebih personal dan partisipatif. Kehadiran fitur-fitur tersebut memungkinkan warga untuk merespons secara langsung, memberikan masukan, atau sekadar menunjukkan dukungan, sehingga tercipta ruang interaksi dua arah yang lebih dinamis (6).

Dengan cara ini, warga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut serta dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Oleh karena itu, literasi digital bagi pengurus RT/RW 03 tidak hanya terbatas pada penguasaan teknis penggunaan media sosial, melainkan juga mencakup keterampilan strategis dalam mengelola komunikasi yang efektif dan berkelanjutan. Pemahaman tentang bagaimana membangun engagement, menjaga konsistensi pesan, serta mengemas informasi dengan menarik menjadi bagian penting dari literasi digital modern (7). Dengan kemampuan tersebut, Instagram dapat dioptimalkan sebagai sarana membangun komunitas yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan warga.

Penggunaan media digital dalam pelayanan kesehatan juga memberikan keuntungan dari segi biaya. Dibandingkan dengan cara tradisional, seperti penyuluhan kesehatan secara langsung atau melalui brosur cetak, penyebaran informasi melalui media sosial jauh lebih efisien dan hemat biaya. Selain itu, Instagram memungkinkan kader Posyandu untuk memonitor dan mengevaluasi respon masyarakat terhadap informasi yang disampaikan, sehingga dapat dilakukan penyesuaian pesan dengan lebih cepat dan efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi literasi media digital melalui Instagram bagi Pengurus RT/RW 03 menjadi wujud nyata implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian

kepada masyarakat. Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik yang efektif. Dengan bekal tersebut, pengurus diharapkan mampu mengelola informasi secara lebih modern, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan warga di era digital (8).

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengurus RT/RW dalam memperkuat komunikasi publik, mendukung program pemerintah di tingkat lokal, serta mempererat hubungan sosial antara pengurus dan masyarakat. Pemanfaatan Instagram tidak hanya sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang interaktif untuk meningkatkan partisipasi warga (9). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada terwujudnya komunitas yang lebih melek digital, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki kualitas komunikasi yang lebih baik.

Oleh karena itu, kegiatan **Sosialisasi Literasi Media Digital bagi Pengurus RT/RW 03 melalui Instagram** perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar para **Pengurus RT/RW 03** semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi digital (10). Selain itu, pemanfaatan media sosial juga harus memperhatikan aspek etika dan privasi. Setiap informasi yang disebarluaskan melalui Instagram perlu disusun dengan mengikuti standar etika kesehatan dan menjaga kerahasiaan data pribadi masyarakat. Oleh sebab itu, **Pengurus RT/RW 03** perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya melindungi data pasien serta keterampilan dalam menyusun pesan yang jelas, akurat, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman (11).

Penggunaan Instagram sebagai sarana peningkatan kapasitas pengurus RT/RW 03 diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Tidak hanya meningkatkan keterampilan digital pengurus, tetapi juga memperkuat komunikasi antara **Pengurus RT/RW 03** dan warga, serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang tepat dan bermanfaat (12). Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Jakarta merencanakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya menghubungkan dunia pendidikan dengan kebutuhan warga. Kegiatan ini menjadi wujud peran dosen dalam meningkatkan wawasan serta keterampilan masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi ke depan.

Mengacu pada **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, perguruan tinggi memiliki kewajiban menjalankan Tridarma, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesia, 2003). UBSI menunjukkan komitmennya dengan menyelenggarakan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Paninggilan Utara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, pada 08 Maret 2026. Kegiatan ini melibatkan dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa UBSI yang memberikan pelatihan pemanfaatan Instagram untuk mendukung promosi kesehatan. Melalui sosialisasi tersebut, diharapkan **Pengurus RT/RW 03** lebih terampil dalam menggunakan Instagram sebagai media untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat (13).

Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi pengurus RT/RW 03 dalam memanfaatkan media digital, khususnya Instagram, sebagai sarana untuk memperkuat pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran **Pengurus RT/RW 03** dalam meningkatkan kualitas kesehatan warga, serta memperkuat komunikasi kesehatan di tingkat komunitas (14).

Literasi Digital dan Komunikasi Publik

Literasi digital merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menciptakan konten digital dengan sikap kritis, kreatif, dan etis. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kecakapan dalam memilah informasi yang valid dari hoaks. Di Indonesia, kebutuhan literasi digital semakin mendesak mengingat tingginya angka penggunaan internet dan media sosial (15). Hal ini menuntut masyarakat agar tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga partisipan aktif yang cerdas dan bertanggung jawab dalam ruang digital (16).

Selain itu, literasi digital berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan digital di masyarakat. Program pelatihan, pendampingan komunitas, hingga penyediaan akses internet gratis menjadi salah satu strategi untuk menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan sumber daya (17). Dengan cara ini, literasi digital tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga mendorong partisipasi publik dalam berbagai isu sosial,

ekonomi, dan politik. Hal tersebut semakin penting dalam menciptakan masyarakat inklusif di era digital (18).

Media sosial seperti Instagram berperan besar dalam mempercepat arus informasi dari pemerintah maupun komunitas kepada masyarakat luas. Dibandingkan metode konvensional, komunikasi publik berbasis digital lebih interaktif dan real-time. Visualisasi dalam bentuk foto, video, dan infografis membuat pesan lebih mudah dipahami serta lebih menarik perhatian audiens (19). Dengan demikian, Instagram dan platform digital lainnya bukan sekadar ruang hiburan, melainkan juga arena strategis untuk edukasi, advokasi, serta penyebaran informasi yang relevan dengan kepentingan public.

Contoh penerapan komunikasi publik digital dapat ditemukan di Kabupaten Madiun, di mana Dinas Komunikasi dan Informatika menggunakan akun Instagram resmi “@pembkdmadiun” untuk menyebarkan informasi terkait kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah. Keberadaan kanal digital ini terbukti mampu menjangkau warga secara lebih luas dan cepat. Interaksi yang terjadi melalui fitur komentar, like, maupun repost menjadi indikator keterlibatan publik yang menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat (20). Hal ini memperlihatkan efektivitas media sosial dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas.

Secara keseluruhan, literasi digital dan komunikasi publik saling berkaitan erat. Literasi digital memberikan masyarakat keterampilan untuk mengakses dan mengkritisi informasi, sementara komunikasi publik melalui platform digital menyediakan medium yang memungkinkan keterbukaan informasi dan partisipasi aktif warga. Apabila keduanya berjalan beriringan, maka tercipta ekosistem digital yang sehat, transparan, dan demokratis. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya sebuah kompetensi teknis, tetapi juga fondasi dalam memperkuat komunikasi publik yang lebih inklusif di era transformasi digital saat ini.

Pemanfaatan Instagram dalam Promosi Kesehatan dan Pelayanan Publik

Instagram telah menjadi salah satu platform media sosial yang efektif digunakan untuk promosi kesehatan dan pelayanan publik. Dengan fitur berbasis visual seperti foto, video, reels, dan story, Instagram memudahkan penyampaian

informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Institusi kesehatan maupun pemerintah daerah memanfaatkan Instagram sebagai saluran komunikasi publik untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam program Kesehatan (21).

Di Kabupaten Serang, sebuah studi tentang efektivitas akun Instagram rumah sakit dalam menyebarkan informasi terkait COVID-19 menemukan bahwa media ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta kesadaran terhadap protokol kesehatan. Informasi yang disajikan secara visual terbukti lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan metode komunikasi konvensional (22). Hal ini menunjukkan bahwa Instagram dapat berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan yang interaktif.

Selain itu, penelitian di Puskesmas Cimahi Tengah menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap akun Instagram puskesmas berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih fasilitas kesehatan tersebut sebagai tempat vaksinasi COVID-19 (23). Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan konten Instagram bukan hanya soal penyampaian informasi, tetapi juga terkait dengan kredibilitas institusi, kemudahan akses informasi, serta daya tarik visual yang membangun citra positif lembaga Kesehatan. Lebih jauh lagi, pemanfaatan Instagram untuk promosi kesehatan juga mendukung upaya pemerintah dalam memperkuat pelayanan publik berbasis digital. Dengan interaktivitas yang tinggi, masyarakat dapat memberikan umpan balik secara langsung melalui komentar, likes, maupun direct message. Hal ini membuka ruang dialog antara penyedia layanan kesehatan dengan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat kepercayaan publik (24).

Dengan demikian, Instagram bukan hanya sarana promosi kesehatan, melainkan juga menjadi instrumen strategis dalam membangun komunikasi publik yang efektif. Kredibilitas konten, kualitas visual, serta keterjangkauan informasi menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan pemanfaatan Instagram di bidang kesehatan dan pelayanan publik. Jika dikelola dengan baik, Instagram mampu memperkuat hubungan antara institusi kesehatan dengan masyarakat, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional di era digital.

Hambatan dan Etika dalam Literasi Digital

Walaupun literasi digital memberikan banyak manfaat, tantangan yang muncul tidak bisa diabaikan. Salah satu hambatan utama adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks di media sosial. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam memilah informasi yang valid sering kali menyebabkan penyalahgunaan media digital sebagai sarana disinformasi. Studi *Pilot Study Suggests Online Media Literacy Programming Reduces Belief in False News in Indonesia* (2021) menunjukkan bahwa program literasi media online mampu menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap berita palsu secara signifikan (25). Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan juga sarana penting untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif disinformasi.

Selain hoaks, tantangan lain yang harus diperhatikan adalah aspek **etika dan privasi** dalam penggunaan media digital. Literasi digital yang baik seharusnya mendorong pengguna untuk mengelola data pribadi secara bijak, menyampaikan pesan dengan akurat, serta menghormati norma sosial dan budaya lokal. Pelanggaran etika digital dapat menurunkan kepercayaan publik, bahkan merusak kredibilitas institusi yang menyampaikan informasi. Oleh karena itu, etika komunikasi menjadi salah satu landasan penting dalam praktik komunikasi publik digital (26).

Isu etika memiliki bobot yang lebih besar karena menyangkut keselamatan masyarakat. Penelitian *Pelayanan Informasi dan Edukasi Tentang Cara Kerja Obat Melalui Media Sosial Instagram* menegaskan bahwa akurasi, kejelasan pesan, serta tanggung jawab dalam menyampaikan informasi medis adalah faktor utama yang harus diperhatikan (27). Jika tidak dikelola dengan tepat, penyebaran informasi yang menyesatkan dapat menimbulkan kesalahpahaman bahkan risiko terhadap kesehatan publik.

Selain itu, kesenjangan literasi digital juga menjadi hambatan tersendiri. Tidak semua kelompok masyarakat memiliki akses dan keterampilan yang sama dalam menggunakan media digital. Hal ini berpotensi menciptakan ketidaksetaraan dalam memperoleh informasi yang benar. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal diperlukan untuk memperkuat literasi

digital yang beretika, inklusif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat di berbagai lapisan (28). Dengan demikian, literasi digital harus dipahami tidak hanya sebagai kecakapan teknis, tetapi juga sebagai keterampilan yang mengedepankan aspek etika, privasi, dan tanggung jawab sosial. Penerapan literasi digital yang berimbang antara kemampuan teknis dan nilai etis dapat memperkuat komunikasi publik yang sehat, membangun kepercayaan masyarakat, serta mengurangi risiko dampak negatif dari penggunaan media digital di era informasi saat ini (29).

Pemberdayaan Komunitas melalui Literasi Digital

Strategi pemberdayaan komunitas melalui literasi digital memiliki relevansi yang kuat dalam konteks organisasi masyarakat tingkat lokal, seperti RT/RW. Literasi digital bukan hanya sekadar keterampilan individu, tetapi juga sarana kolektif untuk memperkuat kohesi sosial, meningkatkan partisipasi warga, serta menciptakan ruang komunikasi yang lebih demokratis. Dengan memanfaatkan media sosial, komunitas dapat mengedukasi, menyebarkan informasi, dan membangun jejaring antarwarga secara lebih efektif (30).

Dalam penelitian tentang **Komunitas Rumah Dunia di Kota Serang**, ditemukan bahwa komunitas lokal yang rutin mengadakan kegiatan literasi berupa diskusi, pelatihan, dan forum warga berhasil mendorong kesadaran masyarakat untuk menggunakan media digital secara produktif. Media digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan sosial, pendidikan, dan advokasi publik. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran komunitas sebagai penggerak literasi digital yang berakar pada kearifan lokal (31).

Di bidang kesehatan, penelitian *Strengthening social media utilization among primary health center* menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan media sosial dalam promosi kesehatan di puskesmas sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi. Faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih, dukungan manajerial yang konsisten, serta kebijakan internal yang memfasilitasi penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi kesehatan publik (32). Dengan adanya dukungan kelembagaan, pesan kesehatan

yang disampaikan melalui media sosial dapat lebih kredibel, terstruktur, dan tepat sasaran.

Lebih jauh, pemberdayaan komunitas melalui literasi digital juga menjadi upaya strategis untuk mengurangi kesenjangan digital di tingkat akar rumput. RT/RW sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam memfasilitasi pelatihan, sosialisasi, serta pendampingan warga agar mampu menggunakan teknologi digital secara bijak. Kolaborasi antara masyarakat, lembaga kesehatan, dan pemerintah daerah dapat memperkuat kualitas literasi digital yang berorientasi pada kepentingan publik (33).

Dengan demikian, pemberdayaan komunitas melalui literasi digital bukan hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi kolektif. Apabila dikelola secara sistematis dengan dukungan kebijakan, literasi digital dapat menjadi fondasi penting bagi penguatan komunikasi publik, pelayanan kesehatan, dan pembangunan masyarakat di tingkat lokal. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia menuju transformasi digital yang inklusif dan berkeadilan (34).

TUJUAN PELATIHAN

Pelatihan “Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi pada Pengurus RT.03 /

RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran para pengurus RT mengenai pentingnya penggunaan internet secara sehat, bijak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital saat ini, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara tepat menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh masyarakat, khususnya para pengurus lingkungan yang berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan warga. Secara khusus, tujuan dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan pemahaman tentang konsep internet sehat**, sehingga peserta dapat memahami manfaat serta potensi risiko dalam penggunaan internet dan media digital.
2. **Meningkatkan literasi digital pengurus RT**, agar mampu menggunakan media komunikasi dan informasi secara lebih bijak, aman, dan bertanggung jawab.
3. **Memberikan pengetahuan mengenai etika dalam bermedia digital**, termasuk bagaimana berkomunikasi secara santun, menghargai privasi, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks.
4. **Melatih kemampuan peserta dalam mengenali dan menyaring informasi di internet**, sehingga mampu membedakan informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya dari informasi yang menyesatkan.
5. **Mendorong peran aktif pengurus RT sebagai agen edukasi literasi digital di lingkungan masyarakat**, sehingga dapat memberikan contoh serta menyampaikan pemahaman tentang penggunaan internet sehat kepada warga di lingkungannya.
6. **Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan digital**, termasuk menjaga data pribadi serta menghindari berbagai bentuk kejahatan digital yang dapat merugikan individu maupun masyarakat.

Melalui pelatihan ini diharapkan para pengurus RT dapat memanfaatkan internet dan media komunikasi digital secara lebih cerdas, sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih informatif, aman, dan produktif di era digital.

SASARAN PESERTA PELATIHAN

Sasaran peserta dalam kegiatan “**Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi**” adalah para pengurus lingkungan yang memiliki peran aktif dalam pengelolaan dan penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya **Pengurus RT.03 / RW.02, Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan**. Pengurus RT dipilih sebagai sasaran utama karena mereka merupakan salah satu unsur penting dalam struktur kepemimpinan di tingkat masyarakat yang berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan warga.

Pengurus RT memiliki peran strategis dalam menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat, baik melalui pertemuan warga, media komunikasi kelompok, maupun melalui media sosial. Oleh karena itu, penting bagi para pengurus RT untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan internet secara sehat, bijak, dan bertanggung jawab agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat bersifat akurat, bermanfaat, serta tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Selain itu, pelatihan ini juga ditujukan untuk meningkatkan literasi digital para pengurus RT agar mereka mampu memanfaatkan berbagai media komunikasi dan informasi secara lebih efektif dalam mendukung kegiatan kemasyarakatan. Dengan pemahaman tersebut, pengurus RT diharapkan dapat menjadi contoh sekaligus agen edukasi bagi warga dalam menggunakan internet secara positif, seperti untuk mencari informasi yang bermanfaat, memperkuat komunikasi antarwarga, serta mendukung berbagai kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, melalui pelatihan ini diharapkan para pengurus RT tidak hanya memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital secara cerdas, tetapi juga mampu menyebarluaskan pengetahuan tentang internet sehat kepada masyarakat di lingkungannya, sehingga tercipta lingkungan yang lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

DURASI DAN METODE PELATIHAN

Kegiatan pelatihan **“Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi”** bagi Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan dilaksanakan dalam durasi total **6 (enam) jam pelatihan**. Waktu pelaksanaan ini dirancang agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang cukup mengenai konsep internet sehat, sekaligus memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan memadukan beberapa metode pembelajaran agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah (Penyampaian Materi)

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep dasar internet sehat, literasi digital, etika dalam bermedia sosial, serta berbagai risiko yang dapat muncul dalam penggunaan internet. Melalui metode ini, fasilitator menyampaikan materi secara sistematis agar peserta memperoleh pemahaman dasar yang kuat mengenai topik yang dibahas.

2. Metode Diskusi

Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pengalaman, pendapat, maupun permasalahan yang sering ditemui dalam penggunaan internet dan media sosial di lingkungan masyarakat. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta serta memperkaya pemahaman melalui pertukaran pengalaman.

3. Metode Studi Kasus

Dalam metode ini, peserta diberikan contoh kasus yang berkaitan dengan penyebaran hoaks, etika komunikasi di media sosial, serta keamanan digital. Peserta diajak untuk menganalisis dan mendiskusikan solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut.

4. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan selama dan setelah penyampaian materi untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Dengan kombinasi berbagai metode tersebut, diharapkan kegiatan pelatihan dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para peserta mengenai pentingnya penggunaan internet secara sehat, cerdas, dan bertanggung jawab.

STRUKTUR MATERI PELATIHAN

Materi dalam pelatihan **“Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi pada Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan”** disusun secara sistematis agar peserta dapat memahami konsep penggunaan internet secara sehat dan bijak. Struktur materi pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman dasar hingga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pengelolaan informasi di lingkungan masyarakat.

Adapun struktur materi pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengantar Literasi Digital

Pada bagian ini peserta diberikan pemahaman mengenai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital serta pentingnya literasi digital bagi masyarakat. Materi ini juga membahas peran internet dalam kehidupan sehari-hari serta tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

2. Konsep Internet Sehat

Materi ini menjelaskan pengertian internet sehat, manfaat penggunaan internet secara positif, serta prinsip-prinsip dalam menggunakan internet secara aman, bijak, dan bertanggung jawab. Peserta juga diperkenalkan pada pentingnya kesadaran dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan yang produktif.

3. Etika dalam Bermedia Digital

Pada sesi ini peserta mempelajari etika dan norma dalam berkomunikasi di ruang digital, termasuk etika penggunaan media sosial, cara menyampaikan informasi secara santun, serta pentingnya menghargai privasi dan hak orang lain di dunia digital.

4. Mengenali dan Menangkal Hoaks

Materi ini membahas tentang fenomena penyebaran informasi palsu atau hoaks di internet. Peserta akan diberikan pengetahuan mengenai ciri-ciri informasi yang tidak benar serta cara melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain.

5. Keamanan Digital dan Perlindungan Data Pribadi

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keamanan akun digital, melindungi data pribadi, serta mengenali berbagai bentuk kejahatan digital seperti penipuan daring, peretasan akun, dan penyalahgunaan data.

6. Pemanfaatan Internet untuk Kegiatan Kemasyarakatan

Materi ini membahas bagaimana internet dapat dimanfaatkan secara positif dalam mendukung kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, seperti penyebaran informasi kegiatan warga, koordinasi antarwarga, serta peningkatan komunikasi yang lebih efektif melalui media digital.

Dengan struktur materi tersebut, diharapkan peserta pelatihan dapat memahami penggunaan internet secara lebih komprehensif serta mampu menerapkan prinsip internet sehat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan kemasyarakatan.

EVALUASI PELATIHAN

Evaluasi pelatihan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan **“Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi pada Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan.”** Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep internet sehat, literasi digital, serta penggunaan media komunikasi dan informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Bentuk evaluasi dapat berupa pertanyaan lisan, diskusi, maupun kuis singkat terkait materi pelatihan, seperti konsep internet sehat, etika bermedia digital, serta cara mengenali informasi hoaks.

2. Evaluasi Partisipasi Peserta

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat tingkat keterlibatan peserta selama proses pelatihan berlangsung. Partisipasi peserta dapat dilihat dari keaktifan dalam mengikuti diskusi, memberikan pendapat, bertanya, serta keterlibatan dalam kegiatan studi kasus yang diberikan oleh fasilitator.

3. Evaluasi Penerapan Materi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan internet dan media sosial di lingkungan masyarakat. Peserta diharapkan mampu menerapkan prinsip internet sehat serta menyampaikan kembali pengetahuan tersebut kepada warga di lingkungannya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Selain mengevaluasi peserta, evaluasi juga dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan, meliputi kesesuaian materi, metode penyampaian, waktu pelaksanaan, serta fasilitas yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pelatihan sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Melalui evaluasi pelatihan ini diharapkan dapat diketahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya para pengurus RT sebagai agen informasi di lingkungan masyarakat. Hasil evaluasi juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi internet sehat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

INDIKATOR KEBERHASILAN PELATIHAN

Indikator keberhasilan pelatihan dalam kegiatan **“Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi pada Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan”** digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Indikator ini berfungsi sebagai alat untuk menilai peningkatan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip penggunaan internet secara sehat, bijak, dan bertanggung jawab. Adapun indikator keberhasilan pelatihan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Kebhasilan pelatihan dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep internet sehat, literasi digital, etika bermedia sosial, serta pentingnya keamanan digital. Hal ini dapat diukur melalui hasil pre-test dan post-test, diskusi, maupun evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pelatihan.

2. Keaktifan dan Partisipasi Peserta

Indikator keberhasilan juga terlihat dari tingkat partisipasi peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peserta diharapkan aktif dalam mengikuti materi, terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat terkait permasalahan penggunaan internet di lingkungan masyarakat.

3. Kemampuan Peserta dalam Mengidentifikasi Informasi Hoaks

Peserta diharapkan mampu mengenali ciri-ciri informasi yang tidak benar atau hoaks serta memahami cara melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain.

4. Pemahaman tentang Etika dan Keamanan Digital

Peserta menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya etika dalam berkomunikasi di media digital, serta mampu menjelaskan cara menjaga keamanan akun dan melindungi data pribadi dari potensi penyalahgunaan.

5. Kemampuan Menerapkan Internet Sehat di Lingkungan Masyarakat

Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu menerapkan prinsip internet sehat dalam penggunaan media sosial maupun media komunikasi digital yang digunakan di lingkungan RT, seperti dalam grup komunikasi warga.

6. Peran Peserta sebagai Agen Literasi Digital

Pengurus RT diharapkan mampu menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan kepada warga di lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan internet secara positif, aman, dan bertanggung jawab.

Dengan adanya indikator keberhasilan tersebut, diharapkan pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan internet secara lebih bijak dan produktif.

LEMBAR KERJA PESERTA (LKP)

Pelatihan Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan

Nama Peserta :
Jabatan :
Tanggal :

A. Pemahaman Dasar Internet Sehat

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan **internet sehat**?
.....
.....
.....
2. Sebutkan **tiga manfaat penggunaan internet** dalam kegiatan masyarakat di lingkungan RT!
 - a.
 - b.
 - c.
3. Sebutkan **tiga risiko atau dampak negatif penggunaan internet** jika tidak digunakan secara bijak!
 - a.
 - b.
 - c.

B. Analisis Kasus Hoaks

Bacalah kasus berikut:

Di sebuah grup WhatsApp warga, terdapat pesan berantai yang menyatakan bahwa akan terjadi kejadian berbahaya di suatu wilayah dan meminta warga segera menyebarkan informasi tersebut ke semua kontak. Namun, pesan tersebut tidak mencantumkan sumber informasi yang jelas.

Pertanyaan:

1. Apakah pesan tersebut dapat langsung dipercaya? Jelaskan alasan Anda.
.....
.....
2. Apa yang sebaiknya dilakukan sebelum menyebarkan informasi tersebut?
.....
.....
3. Bagaimana cara memastikan bahwa informasi tersebut benar atau tidak?
.....
.....

C. Etika Bermedia Sosial

1. Sebutkan **tiga etika yang harus diperhatikan saat berkomunikasi di media sosial!**
 - a.
 - b.
 - c.
2. Mengapa penting untuk **menjaga kesopanan dan menghargai orang lain di ruang digital?**
.....
.....

D. Refleksi Peserta

Setelah mengikuti pelatihan ini, tuliskan **dua hal penting yang Anda pelajari tentang penggunaan internet sehat:**

1.
2.

Bagaimana Anda akan menerapkan pengetahuan tersebut di lingkungan RT?

.....
.....

Catatan Fasilitator:

.....
.....

PENUTUP

Modul “**Penyuluhan Internet Sehat sebagai Cara Cerdas Menggunakan Media Komunikasi dan Informasi pada Pengurus RT.03 / RW.02, Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan**” disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan internet secara sehat, bijak, dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menjadikan internet sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun dalam mendukung berbagai aktivitas sosial di lingkungan masyarakat.

Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan para pengurus RT dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep internet sehat, etika dalam bermedia digital, serta cara mengenali dan menyaring informasi yang benar. Pengetahuan tersebut sangat penting agar para pengurus RT mampu menggunakan media komunikasi dan informasi secara lebih cerdas serta terhindar dari berbagai dampak negatif penggunaan internet, seperti penyebaran informasi hoaks, penyalahgunaan media sosial, dan risiko keamanan digital.

Selain itu, pengurus RT diharapkan dapat berperan sebagai agen literasi digital di lingkungan masyarakat. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini, para pengurus RT diharapkan mampu memberikan contoh serta menyampaikan edukasi kepada warga mengenai penggunaan internet yang positif dan bermanfaat.

Akhirnya, melalui modul ini diharapkan tercipta masyarakat yang lebih sadar, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga internet dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung komunikasi, penyebaran informasi yang benar, serta memperkuat kehidupan sosial masyarakat di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemp S. Digital 2024: Global Overview Report. Datareportal; 2024.
2. Nasrullah R. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2021.
3. Lestari DA, Handayani P. Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Publik Pemerintahan Daerah. Jurnal Komunikasi Pembangunan. 2022;20(2):145-156.
4. Arifianto A, Puspitasari R. Literasi Digital untuk Penguatan Kapasitas Aparatur Desa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021;6(1):55-63.
5. Apriliyanti I, Nugraha Y. Instagram sebagai Media Edukasi Kesehatan di Era Digital. Jurnal Kajian Komunikasi. 2023;11(1):89-101.
6. Putri A, Wulandari S. Strategi Komunikasi Digital dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2022;19(2):77-92.
7. Pratama H, Santoso R. Literasi Media Digital bagi Masyarakat Perkotaan: Studi Kasus Pemanfaatan Instagram. Jurnal Komunikasi dan Media. 2020;14(1):33-45.
8. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Laporan Survei Indeks Literasi Digital Indonesia 2023. Jakarta: Kominfo; 2023.
9. Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003.
10. Adi S. Literasi Digital dalam Meningkatkan Penggunaan Media Sosial untuk Kesehatan. Jurnal Pendidikan dan Teknologi. 2022;15(1):45-54.
11. Harini F, Sari W. Etika dalam Penggunaan Media Sosial untuk Penyuluhan Kesehatan. Jurnal Etika dan Komunikasi. 2020;6(1):32-39.
12. Putri L. Dampak Media Sosial dalam Penyuluhan Kesehatan pada Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2024;11(2):89-95.

13. Oktaviani M. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(1):21-28.
14. Muhtar SM, Amir AS, Arya N. Utilizing Social Media for Public Health Advocacy and Awareness in Digital Health Communication. *Majority Science Journal*. 2023;2(1):96.
[Jurnal Hafasy](#)
15. Kemp S. Digital 2024: Global Overview Report. Datareportal; 2024.
16. Nasrullah R. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 202
17. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Final Indeks Masyarakat Digital Indonesia 2023*. Badan Pengembangan SDM Kominfo; 2023.
18. Wideasanti I, Rahmadani S, Az-Zahra ND, Putri N, Syaidah S. Kesetaraan Akses Internet dan Tantangan Literasi Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2025;9(2):19631-19637.
19. Nuhan FK, Purwaningtyas K. Mendorong Literasi Digital Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Indonesia. Ombudsman RI; 2024.
20. Zahra N. *Meningkatkan Inklusi dalam Indeks Literasi Digital Nasional*. CIPS Indonesia; 2023.
21. Paramitha DI, Tyas W. Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Menciptakan Budaya Damai di Ruang Mayantara. *Jurnal Kewarganegaraan*. 2023;7(1):1209-1220.
22. Nurjannah L, Kurniati N. Efektivitas Media Sosial Instagram Rumah Sakit dalam Promosi Kesehatan COVID-19 di Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2022;11(3):215–224.
23. Salsabila R, Nugraha D. Pengaruh Pemanfaatan Instagram Puskesmas Cimahi Tengah terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2021;16(2):150–160.

24. Nuhan FK, Purwaningtyas K. Mendorong Literasi Digital dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Indonesia. Ombudsman RI; 2024
25. Marchal N, Neudert LM. *Pilot Study Suggests Online Media Literacy Programming Reduces Belief in False News in Indonesia*. Oxford Internet Institute; 2021.
26. Nuhan FK, Purwaningtyas K. Mendorong Literasi Digital dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Indonesia. Ombudsman RI; 2024.
27. Putri R, Wulandari A. Pelayanan Informasi dan Edukasi Tentang Cara Kerja Obat Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan Indonesia*. 2022;12(2):95-104.
28. Widiasanti I, Rahmadani S, Az-Zahra ND, Putri N, Syaidah S. Kesetaraan Akses Internet dan Tantangan Literasi Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2025;9(2):19631-19637.
29. Zahra N. *Meningkatkan Inklusi dalam Indeks Literasi Digital Nasional*. CIPS Indonesia; 2023.
30. Paramitha DI, Tyas W. Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Menciptakan Budaya Damai di Ruang Mayantara. *Jurnal Kewarganegaraan*. 2023;7(1):1209-1220.
31. Zupti BA, Fathurrahman M. Peran Komunitas Rumah Internet dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di Desa 3T. Pustaka Karya: J Ilm Ilmu Perpustakaan & Informasi. 2022;13(1):16239. [UIN Antasari Journals](https://ojs.uin-antasari.ac.id/index.php/IKPI)
32. Indriawati N, Rochmaniah A. The Effect of Public Communication, Youth Participation and Social Media on Community Receptions About Covid Pandemic in Village. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*. 2022;14(1):862. ijccd.umsida.ac.id

33. Santi BT, Hadiyanto, Refi Y, Ekaputra A, Fitriah N. Strengthening social media utilization among primary health center. BKM Public Health and Community Medicine. (no date? assume 2024?). [Journal UGM](#)
34. Sianipar EA, Arrang ST, Cokro F. Pelayanan Informasi dan Edukasi Tentang Cara Kerja Obat Melalui Media Sosial Instagram. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;3(4):916-925. jurnal.poltekkespalu.ac.id